

Implementasi *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap *Sustainable Development*

Fani Artamevia Pamudya

Universitas Dian Nuswantoro

212202104525@mhs.dinus.ac.id

Anna Sumaryati

Universitas Dian Nuswantoro

anna.sumaryati@dsn.dinus.ac.id

Abstrak Riset ini memiliki tujuan yakni untuk mengidentifikasi pengaruh *green accounting* serta kinerja lingkungan terhadap *sustainable development* di perusahaan kelapa sawit yang terpublikasi dalam Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 hingga 2023. Kriteria penentuan sampel menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik *purposive sampling* pada perusahaan perusahaan kelapa sawit yang menyediakan *sustainability report* dari tahun pengamatan 2015-2023 dan mengikuti Progam Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) pada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sehingga terpilihlah 8 perusahaan kelapa sawit dengan total sampel sebanyak 43. Analisis dilakukan menggunakan SPSS 25, yang meliputi beberapa langkah, yaitu uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, serta autokorelasi), uji koefisien determinasi, uji goodness of fit (uji F), serta uji hipotesis (uji T). Temuan dari penelitian ini yakni *green accounting* serta kinerja lingkungan mampu memberi pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci *green accounting, kinerja lingkungan dan sustainable development*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, industri kelapa sawit memainkan peran besar pada ekonomi nasional. Indonesia selaku negara produsen minyak sawit paling besar di dunia, Indonesia mempunyai lanskap industri kelapa sawit yang sangat luas, melibatkan ribuan perusahaan baik multinasional maupun swasta nasional. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan negara melalui devisa, menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar (Rahmah *et al.*, 2022). Sebagai negara yang memiliki kelebihan dalam sumber daya alam yang satu diantaranya yakni kelapa sawit, Indonesia sangat berpotensi dalam melakukan perdagangan Internasional untuk mengeksport ke negara yang tidak memiliki kelebihan Sumber Daya Alam yang sama. Berikut merupakan tabel ekspor kelapa sawit di Indonesia :

Tabel 1 Ekspor Kelapa sawit

Tahun	Minyak Kelapa Sawit
-------	---------------------

2019	30.380,4
2020	27.843,7
2021	27.570,8
2022	27.177,2
2023	28.628,4

Sumber : Badan Pusat Statistik (2025)

Data BPS menunjukkan di Indonesia volume ekspor kelapa sawit mengalami tren penurunan dari 30.380,4 juta ton di tahun 2019 menjadi 27.177,2 juta ton di tahun 2022, meskipun kemudian mengalami peningkatan menjadi 28.628,4 juta ton pada tahun 2023. Penurunan ini sangat memprihatinkan, mengingat pentingnya kontribusi kelapa sawit bagi perekonomian Indonesia. Terutama saat pandemi Covid-19 yang menyebabkan gangguan rantai pasok global dan kelangkaan minyak sawit domestik yang mengakibatkan melambungnya harga minyak sawit baik di pasar internasional maupun dalam negeri (Wikansari *et al.*, 2023).

Sejalan dengan itu, berdasarkan informasi dari laman setkab.go.id pada Bulan April 2022, berisi bahwa mulai 28 April Pemerintah memberlakukan pelarangan terhadap ekspor *red palm oil* (RPO), *crude palm oil* (CPO), *refined, bleached, deodorized* (RBD), serta *palm oil mill effluent* (POME). Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mengambil langkah strategis dengan memfokuskan diri pada efisiensi biaya operasional dan optimalisasi pengelolaan sumber daya alam. Penerapan konsep *sustainable development* menjadi krusial karena perusahaan tidak hanya dituntut untuk mempertahankan profitabilitas, tetapi juga harus memastikan keseimbangan dari aspek sosial, ekonomi, serta lingkungan. Sementara itu, pada Juni 2022, Pemerintah mengeluarkan Permendag No. 38 Tahun 2022 yang memperbolehkan kembali ekspor dengan program percepatan selama dua bulan (Setkab, 2022). Meskipun volume ekspor menurun, nilai FOB meningkat, menunjukkan adaptasi industri sawit terhadap perubahan pasar. Peningkatan permintaan global harus diimbangi dengan penerapan pembangunan berkelanjutan dalam aktivitas bisnis untuk menjaga kelestarian lingkungan (Rahmah *et al.*, 2022).

Konsep pembangunan berkelanjutan mendapatkan perhatian global yang signifikan setelah diterbitkannya Laporan Brundtland (1987) oleh Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan (WCED). Laporan ini menjadi tonggak sejarah dalam perdebatan mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. WCED mengartikan konsep *sustainable development* menjadi upaya terkait pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan generasi yang akan datang (Loen *et al.*, 2019). Dalam upaya meningkatkan produksi, perusahaan perlu memperhatikan aspek pembangunan keberlanjutan secara menyeluruh. Perusahaan harus mampu menyeimbangkan ketiga indikator yaitu ekonomi, teknologi, sosial, dan lingkungan.

Dalam merealisasikan pembangunan keberlanjutan, perusahaan memerlukan alat ukur akuntansi yang tepat untuk mengukur keberhasilannya. *Green accounting* dan kinerja lingkungan adalah dua alat ukur yang dapat membantu perusahaan untuk mengukur dampak lingkungan dari aktivitas bisnisnya. Dengan mengaplikasikan *green accounting* serta kinerja lingkungan mampu memudahkan perusahaan dalam mengelola limbah, meningkatkan efisiensi dan pada akhirnya berkontribusi pada *sustainable development* (Somantri & Sudrajat, 2023).

Menurut Yuliani dan Prijanto (2022) penerapan *green accounting* memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi yang mendalam mengenai sejauh mana suatu

organisasi atau perusahaan berkontribusi, baik secara positif maupun negatif, terhadap kualitas hidup manusia serta dampaknya terhadap lingkungan. Dengan demikian, *green accounting* tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan ekologis yang berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. *Green accounting* juga berperan sebagai jembatan antara perusahaan dan masyarakat, membantu menyelesaikan konflik yang timbul akibat dampak lingkungan dari operasi perusahaan (Damayanti & Yanti, 2023). Menurut riset dari Somantri dan Sudrajat (2023) penerapan *green accounting* mempunyai pengaruh terhadap *sustainable development*. Temuan kajian ini berbeda dengan dengan May *et al.*, (2023) serta Putri *et al.*, (2024) yang menyatakan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*.

Kinerja lingkungan merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar dampak kerusakan lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas bisnis suatu organisasi (Dewi & Wiyono, 2023). Kinerja lingkungan merupakan hasil yang bisa dihitung dari upaya sebuah organisasi dalam menerapkan sistem manajemen lingkungan. Hasil ini menunjukkan seberapa efektif organisasi tersebut dalam mengendalikan berbagai aspek lingkungan yang terdampak oleh operasionalnya, mulai dari penggunaan sumber daya alam hingga pengelolaan limbah. Menurut riset tentang kinerja lingkungan dari Efria *et al.*, (2023) serta Lusia dan Effriyanti, (2024) berpengaruh signifikan pada *sustainable development*. Temuan pengkajian ini berbeda dengan May *et al.*, (2023) menyatakan hasil tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*.

Pada *reseach gap* berupa hasil riset yang tidak konsisten diatas, maka terdapat pertentangan dalam riset sebelumnya. Oleh karena itu, fokus riset ini adalah pada peran *green accounting* serta kinerja lingkungan dalam mendukung *sustainable development*. Mengacu pada riset Somantri dan Sudrajat, (2023) riset ini mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan signifikan antara pengaplikasian *green accounting* serta kinerja lingkungan terhadap *sustainable development*. Terdapat perbedaan dengan riset sebelumnya yaitu terletak pada populasi riset. Jika objek riset terdahulu yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, maka objek riset ini pada perusahaan kelapa sawit yang terpublikasi dalam BEI. Selain itu, jika peneliti terdahulu memakai rentang waktu riset dari tahun 2020-2022, maka pada riset ini menggunakan rentang waktu riset dari tahun 2015-2023.

Riset ini memiliki tujuan yakni menganalisis hubungan kausal antara penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan menggunakan berbagai indikator pembangunan berkelanjutan dalam perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Harapannya, riset ini dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan pada sektor kelapa sawit. Maka darinya, pertanyaan riset ini apakah *green accounting* serta kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *sustainable development*?

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori stakeholder ialah sebuah landasan teoretis yang paling sering dipergunakan dalam riset terkait pembangunan berkelanjutan, menekankan pentingnya. Menurut Teori Stakeholders, pemangku kepentingan merupakan entitas individu ataupun kelompok yang memiliki kemampuan untuk memberi pengaruh ataupun dipengaruhi oleh organisasi dalam upaya pencapaian tujuannya (Donaldson & Preston, 1995; Freeman RE, 1983; Thomas M. Jones, 1999). Berdasarkan lingkungannya, pemangku kepentingan dapat dikategorikan menjadi dua. Pemangku kepentingan internal yang terdiri dari pemilik,

manajemen, dan karyawan yang secara langsung terlibat dalam operasional organisasi. Sedangkan pemangku kepentingan eksternal meliputi pemerintah, masyarakat, lingkungan hidup, serta generasi mendatang yang memiliki kepentingan tidak langsung namun signifikan terhadap keberlangsungan organisasi (Hódi Hernádi, 2012). Hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan di bangun atas dasar saling menguntungkan. Kerja sama yang baik dengan pemangku kepentingan sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan (Abdullah & Amiruddin, 2020).

Menurut Widyowati & Damayanti, (2022) mengatakan bahwa teori stakeholder tak hanya berfokus kepada laba perusahaan namun berfokus pula kepada peningkatan para pemangku kepentingan yang memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Setiap pemangku kepentingan memiliki harapan dan tuntutan yang berbeda-beda terhadap perusahaan (Asti, 2021). Dengan demikian para pemangku kepentingan dengan perusahaan memiliki hubungan yang saling memengaruhi.

Green Accounting (GA)

Green accounting ialah sebuah tahapan mengakui, mengukur nilai, mencatat, melaporkan, serta mengungkapkan data dengan system yang integratif pada suatu objek, peristiwa, ataupun transaksi keuangan, lingkungan, serta sosial pada tahap akuntansi supaya dihasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, serta lingkungan secara sistematis, utuh, serta relevan yang mampu memberi manfaat untuk pengelolaan serta pengambilan keputusan secara ekonomi serta non-ekonomi (Lako, 2018) atau konsep yang memberi dorongan pada perusahaan dalam melakukan pengelolaan pada sumber daya dengan cara yang efisien serta efektif, serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Pertiwi *et al.*, 2023). *Green Accounting* diaplikasikan perusahaan dalam rangka meminimalkan dampak negatif dari permasalahan lingkungan (Sumiati *et al.*, 2022). Dengan demikian, perusahaan dapat berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan dan memberikan manfaat terhadap masyarakat (Widyowati & Damayanti, 2022). Pengkajian *green accounting* didasarkan pada Progam Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup. PROPER ialah sebuah inisiatif Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang bertujuan memberi dorongan pada berbagai perusahaan di Indonesia agar bertanggung jawab serta lebih peduli pada lingkungan (Asti, 2021).

Kinerja lingkungan (KL)

Kinerja lingkungan ialah hasil atas sistem manajemen lingkungan yang perusahaan tetapkan. Sistem ini dirancang untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola aspek-aspek lingkungan yang relevan dengan kegiatan perusahaan (Dewi & Wiyono, 2023). Dengan kata lain, kinerja lingkungan ialah cerminan dari efektivitas sistem manajemen lingkungan tersebut. Efektivitas perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan mencerminkan peningkatan kinerja lingkungan perusahaan (Suryaningrum & Ratnawati, 2024). Salah satu indikator kuat komitmen perusahaan terhadap lingkungan adalah sertifikasi ISO 14001. Sertifikasi ini menunjukkan perusahaan telah menerapkan sistem manajemen lingkungan yang efektif dan terus berupaya meningkatkan kinerja lingkungannya (Istiningrum, 2023). Perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 diberikan skor 1, yang mencerminkan kinerja lingkungan yang unggul. Sementara itu, perusahaan yang belum memiliki sertifikasi ISO 14001 tersebut diberikan skor 0, yang menunjukkan adanya peluang untuk peningkatan (Salsabila *et al.*, 2024).

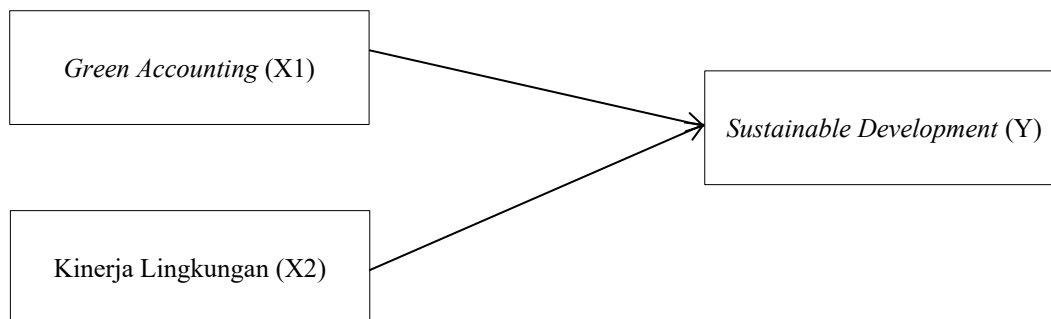
Pendekatan ini memberikan metode evaluasi yang jelas dan mudah dipahami dalam menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan.

Sustainable Development (SD)

United Nations General Assembly (1987) mendefinisikan SD ialah pembangunan sesuai kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan dalam rangka mencukupi kebutuhannya sendiri atau Keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya untuk beradaptasi dengan keadaan yang terus berubah. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan konsep sustainable development yang memberikan keseimbangan tujuan dalam ekonomi, sosial, dan lingkungan (Pertiwi et al., 2023). Kinerja lingkungan perusahaan yang mencakup berbagai indikator merupakan aspek penting dalam mencapai pembangunan keberlanjutan secara menyeluruh (Somantri & Sudrajat, 2023). Dengan menggunakan rasio indeks GRI Standards 2021 sebagai acuan, riset ini membandingkan tingkat pengungkapan perusahaan pada tiga pilar utama: sosial, lingkungan, dan ekonomi (Trevanti & Yuliati, 2023). Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang komprehensif terhadap praktik keberlanjutan perusahaan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Tujuan dari studi ini ialah guna dikaji dampak variabel independen, yakni *green accounting* (X1), serta kinerja lingkungan (X2), pada variabel dependen yang berupa *sustainable development* (Y). Sesuai dengan tinjauan teori dan riset sebelumnya, variabel-variabel independen tersebut diharapkan memiliki pengaruh terhadap *sustainable development*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Green Accounting terhadap Sustainable Development

Sebuah perusahaan perlu menyeimbangkan kebijakan serta keputusan yang diambil agar dapat memenuhi semua pemangku kepentingan (Putri et al., 2024). Dengan keseimbangan ini, perusahaan diharapkan mampu mencapai keberlanjutan perusahaan, *profitabilitas*, serta berkontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan. Sejalan dengan teori stakeholder, perhatian terhadap lingkungan tidak hanya penting untuk menjaga kepercayaan publik, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang bagi perusahaan (Wiguna & Hariyani, 2023).

Bedasarkan riset yang dilakukan oleh Fakhroni, (2020) bahwa terdapat pengaruh implementasi *green accounting* terhadap sustainable development. Penerapan *green accounting* dalam organisasi tentu memberi pengaruh yang baik. Dengan meningkatkan peringkat PROPER-nya, perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan memenuhi harapan *stakeholder* terkait lingkungan. Argumen tersebut

memperlihatkan *Green Accounting* berdampak pada *Sustainable Development* selaras dengan Fakhroni (2020), Loen et al., (2019) serta Wiguna dan Hariyani (2023). Berdasarkan hasil riset terdahulu, dapat diasumsikan bahwa :

H1 : *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Sustainable Development*.

Kinerja Lingkungan terhadap *Sustainable Development*

Kinerja lingkungan yang baik, yang diukur melalui sertikat ISO 14001, merupakan salah satu indikator penting dari tercapainya *sustainable development*. Dengan meningkatkan kinerja lingkungannya, perusahaan tak hanya meminimalkan dampak negatif pada lingkungan, namun bisa pula memacu peningkatan reputasi perusahaan, menarik investor, dan memenuhi harapan *stakeholder* (Somantri & Sudrajat, 2023).

Teori *stakeholder* memberi kerangka kerja penting terkait pemahaman kinerja lingkungan yang dipengaruhi oleh interaksi dengan berbagai pemangku kepentingan. Melalui baiknya pelaksanaan kinerja lingkungan artinya perihal tersebut menjadi pendukung atas ketercapaian kinerja lingkungan. Riset menyiratkan bahwa kinerja lingkungan berdampak pada *sustainable development* sejalan dengan riset Efria et al., (2023) serta Somantri & Sudrajat, (2023) berlandaskan hasil pengkajian sebelumnya, dapat diasumsikan :

H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *sustainable development*.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengkajian ini peneliti gunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder sebagai sumber utamanya. Menggunakan *purposive sampling*, sampel riset dibatasi pada perusahaan sesuai beberapa kriteria di bawah :

1. Perusahaan kelapa sawit yang terpublikasi dalam Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2015 - 2023.
2. Perusahaan kelapa sawit yang mengikuti Progam Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) pada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
3. Perusahaan kelapa sawit yang menyediakan *sustainability report* pada periode 2015 – 2023.

Tabel 2 Sampel

Tahun	Kriteria			Hasil
	Perusahaan Kelapa sawit yang terpublikasi di BEI	Perusahaan kelapa sawit yang tidak menyediakan sustainability report	Perusahaan kelapa sawit yang tidak mengikuti PROPER	
2015	9	(5)	(3)	1
2016	10	(5)	(3)	2
2017	11	(3)	(4)	4
2018	14	(3)	(7)	4
2019	17	(2)	(11)	4
2020	22	(2)	(14)	6
2021	24	(0)	(17)	7
2022	26	(0)	(19)	7
2023	26	(0)	(18)	8
TOTAL SAMPEL				43

Sumber : Data Sekunder yang diolah,2025

Berdasarkan dari kriteria penentuan sampel menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik *purposive sampling* pada perusahaan perusahaan kelapa sawit yang

menyediakan *sustainability report* dari tahun pengamatan 2015-2023 dan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) pada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sehingga terpilihlah 8 perusahaan kelapa sawit dengan total sampel sebanyak 43. Proses analisis data menggunakan SPSS melibatkan beberapa tahapan, yaitu uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, serta autokorelasi), uji koefisien determinasi, uji *goodness of fit*. (uji F), dan uji hipotesis (uji T) (Damayanti & Yanti, 2023).

Tabel 3 Pengukuran variabel riset

No	Variable	Pengukuran	Keterangan
1	<i>Green Accounting</i> (X1)	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)	Klasifikasi Warna: (1)Hitam (2)Merah (3)Biru (4)Hijau (5)Emas.
2	Kinerja lingkungan (X2)	Pengungkapan sertifikat ISO 14001	Skor (1) bila bersertifikat ISO 14001 Skor (0) bila belum memiliki sertifikat ISO 14001
3	<i>Sustainable Development</i> (Y)	Rasio Indeks GRI Standar 2021, 3 pilar utama yakni ekonomi, sosial serta lingkungan.	$SD = (\sum XY_i) / n_i$ $\sum XY_i =$ jumlah dari pengungkapan dari perusahaan terhadap kriteria indeks GRI standar $n_i =$ jumlah kriteria pada GRI Standar

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji tersebut peneliti gunakan dalam penyajian data yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi.

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (GA)	43	2	4	3,09	0,426
X2 (KL)	43	0	1	0,84	0,374
Y (SD)	43	0,149	0,885	0,49265	0,177228
Valid N (listwise)	43				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

Data yang disajikan dalam tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- Green Accounting* (GA) sebagai variabel dependen pada nilai minimum senilai 2, nilai maksimal senilai 4, nilai rata-ratanya 3,09 serta standar deviasi 0,426.
- Kinerja Lingkungan (KL) pada nilai minimum senilai 0, nilai maksimal senilai 1, nilai mean atau rata-ratanya 0,84 serta standar deviasi sebanyak 0,374.
- Sustainable Development* (SD) pada nilai minimum senilai 0,149 nilai maksimum senilai 0,885, mean 0,49265, kemudian standar deviasinya senilai 0,177228.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. 2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas				
Kriteria		Hasil		Kesimpulan
Sig Kolmogorov-Smirnov > 0,05		Monte Carlo Sig. (2-tailed) = 0,228		Data terdistribusi normal
Uji Multikolinieritas				
Variabel	Kriteria		Kesimpulan	
	Tolerance >10,00	VIF < 10,00		
X1 (GA)	0,843	1.187	Bebas dari multikolinieritas	
X2 (KL)	0,843	1.187	Bebas dari multikolinieritas	
Uji Heteroskedastisitas				
Kriteria		Hasil		Kesimpulan
Chi-Square (X ²) hitung < Chi-Square (X ²) tabel		5,763809 < 58,124038		Bebas dari heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi				
DU	DW	4-DU	4-DL	Kesimpulan
1,6091	1,803	2,3909	2,5849	Bebas dari autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

Pada uji normalitas, menghasilkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) 0,228. yang secara signifikan melebihi 0,05. Dengan demikian kesimpulannya datanya terdistribusi normal (Ghozali, 2021).

Pada uji multikolinieritas, didapat nilai tolerance melebihi angka 0,10. VIF pada model diatas bernilai di bawah 10, sehingga model regresi tersebut dikonklusikan bahwa masalah multikolinieritas tidak muncul. Maka kesimpulannya bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2021).

Pada uji heteroskedastisitas, menggunakan uji *Breusch-Pagan test* memperlihatkan Chi-Square (X²) hitung < Chi-Square (X²) tabel yaitu 5,763809 < 58,124038 dan dinyatakan model regresi tidak menunjukkan tanda terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2020)

Pada uji autokorelasi, kesimpulannya model riset yang peneliti gunakan tidak mengandung gejala autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai DW sebesar 1,803 lebih besar dari batas atas (du) 1,6091 dan kurang dari (4 – du) 2,309 (Ghozali, 2021).

Analisis Persamaan Liner Berganda

Tabel 4. 3 Persamaan Liner Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig
	B		
(Constant)	-0,076	-0,451	0,655
Green Accounting (X1)	0,139	2,363	0,023

Kinerja Lingkungan (X2)	0,167	2,489	0,017
-------------------------	-------	-------	-------

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

Menurut hasil uji yang sebelumnya sudah dilaksanakan, berikut ialah rumusan persamaan regresi berganda dari riset ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$SD = -0.786 + 0.139X_1 + 0.167X_2 + e$$

Keterangan :

Y : *Sustainable development*

a : Konstanta

X1 : *Green accounting*

X2 : Kinerja lingkungan

e : error

Persamaan tersebut memperlihatkan bahwa *sustainable development* bisa di prediksi oleh *green accounting* serta kinerja lingkungan. apabila tidak terdapat *green accounting* serta kinerja lingkungan dengan demikian *sustainable development* cenderung mengalami penurunan senilai konstanta yakni -0,076. *Green accounting* memprediksi kenaikan *sustainable development* senilai 0,139 dan kinerja lingkungan memprediksi kenaikan *sustainable development* senilai 0,167.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 4 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the estimate
1	0,573	0,328	0,294	0,148885

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

Adjusted R Square bernilai 0,294 (29,4%) artinya variabilitas variabel independent *green accounting* serta kinerja lingkungan mampu menjelaskan variabilitas variabel dependent yaitu *sustainable development* sebesar 29,4%. Sisanya 70,6% (100%-29,4%=70,6%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model riset, seperti pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari operasionalnya, yang pada gilirannya mendukung pembangunan keberlanjutan dengan mendorong kontribusi perusahaan terhadap tujuan sosial dan ekonomi yang lebih luas serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Uji *Goodness of fit* (Uji F)

Tabel 4. 5 Uji F

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	F	Sig	
1	<i>Regression</i>	0,433	2	9,757	0,000
	<i>Residual</i>	0,887	40		
	Total	1,319	42		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

Berdasarkan output tersebut, terlihat nilai F statistic menunjukkan angka 9,757 dan F tabel menunjukkan angka 3,238. Maka F-statistic 9,757 > F tabel 3,238 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa model telah memenuhi syarat *Goodness of fit*. Dengan demikian, model layak dapat digunakan.

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 4. 6 Uji T

Coefficients						
Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	-0,076	0,169		-0,451	0,655
	X1 GA	0,139	0,059	0,334	2,363	0,023
	X2 KL	0,167	0,067	0,351	2,489	0,017

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2025)

PEMBAHASAN

Green accounting terhadap sustainable development

Green accounting yang di hitung dengan peringkat PROPER bernilai T hitung 2,363 > T tabel 2,022 serta bernilai nilai signifikan 0,023 < 0,05. Dengan demikian memperlihatkan *green accounting* mempengaruhi *sustainable development*. Dengan signifikan maka, hasil uji ini menyatakan bahwa **H1 dalam penelitian ini diterima**.

Berdasarkan analisis di atas, perusahaan yang menerapkan *green accounting* dengan mengalokasikan sumber daya untuk pelestarian lingkungan dan transparan dalam pelaporan keuangannya, terbukti memperoleh peringkat PROPER yang tinggi, yang menunjukkan kontribusi signifikan terhadap pembangunan keberlanjutan (Asti, 2021). Peringkat PROPER yang tinggi, seperti emas, menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan inovasi signifikan dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini tidak hanya menguntungkan lingkungan, tetapi juga menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan. Misalnya, keterlibatan masyarakat dalam program-program lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan serta membangun hubungan yang lebih baik dengan komunitas lokal. Sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan melalui penyeimbangan aspek sosial, ekonomi, serta lingkungan. Hal tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan di masa depan, *green accounting* berperan penting dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan menjaga hubungan perusahaan dengan stakeholders, terutama masyarakat. Hasil temuan ini selaras dengan riset sebelumnya oleh Wiguna dan Hariyani, (2023) ; Somantri dan Sudrajat, (2023) ; Loen et al., (2019) serta Fakhroni, (2020) yang memberikan hasil bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap *sustainable development*.

Kinerja lingkungan terhadap sustainable development

Kinerja lingkungan yang di hitung dengan kepemilikan sertifikat ISO 14001 bernilai T hitung 2,489 > T tabel 2,022 serta nilai signifikan 0,017 < 0,05. Sehingga memperlihatkan kinerja lingkungan mempengaruhi *sustainable development* dengan signifikan. Maka, hasil uji ini menyatakan bahwa **H2 dalam penelitian ini diterima**.

Berdasarkan data analisis di atas, kinerja lingkungan yang diukur dengan kepemilikan sertifikat ISO 14001 berpengaruh signifikan terhadap *sustainable development* mengindikasikan bahwa sistem manajemen lingkungan yang terstandarisasi efektif dalam mendorong praktik-praktik berkelanjutan. Hal ini dapat dipahami melalui teori stakeholder, yang menjelaskan bahwa perusahaan merespons tekanan dari pemangku kepentingan (Nadia et al., 2025) Dengan demikian, investasi dalam sistem manajemen lingkungan dan peran aktif pemangku kepentingan dalam mendorong perusahaan

mengadopsi praktik berkelanjutan menjadi semakin penting, dan hal ini dapat didukung oleh kebijakan publik untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara lebih luas. Hasil temuan ini selaras dengan riset sebelumnya oleh Somantri & Sudrajat, (2023) ; Efrina et al., (2023) serta Nadia et al., (2025) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *sustainable development*.

KESIMPULAN

Penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan merupakan kunci penting sebagai pendukung pembangunan berkelanjutan, terutama di sektor industri kelapa sawit yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan. *Green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi mereka, sehingga mereka dapat mengukur dampak operasional terhadap lingkungan dan mengambil keputusan yang lebih berkelanjutan. Sementara itu, kinerja lingkungan yang diukur lewat sertifikasi ISO 14001 yang memperlihatkan komitmen perusahaan pada praktik ramah lingkungan, meningkatkan transparansi dan reputasi di mata pemangku kepentingan.

Riset ini menunjukkan bahwa baik *green accounting* maupun kinerja lingkungan mampu mempengaruhi pembangunan berkelanjutan dengan signifikan, sejalan dengan teori stakeholder yang menekankan pentingnya hubungan saling menguntungkan antara perusahaan dengan *stakeholder*. Dengan memenuhi tuntutan lingkungan dan sosial, perusahaan mampu memacu peningkatan loyalitas pelanggan serta memacu peningkatan minat investor yang peduli terhadap keberlanjutan. Oleh karena itu, perusahaan kelapa sawit di Indonesia perlu terus berinvestasi dalam sistem manajemen lingkungan dan berperan aktif dalam memenuhi harapan pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan, dimana pertumbuhan ekonomi dapat berjalan seiring dengan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab social.

Pada riset ini terdapat keterbatasan yaitu rendahnya koefisien determinasi sebesar 29,4%, komponen yang tidak dipertimbangkan dalam riset ini sebesar 70,6% dari riset. Sesuai keterbatasan, riset ini menyarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan alat ukur tambahan yang mampu mempengaruhi dan mengubah model riset agar hasilnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W., & Amiruddin, H. (2020). Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 166–186. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4145>
- Asti. (2021). Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Penerapan Green Accounting , Pengungkapan Lingkungan dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terd. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen Pengaruh*, 1(1).
- Damayanti, R. S., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting terhadap sustainable development. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1257–1266.
- Dewi, A. C., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting , Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan CSR Terhadap Tingkat

- Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208.
- Dita Rari Dwi Rinining Tyastuty, T. H., & Basuki, T. I. (2024). Analysis of the Implementation Green Accounting and Material Flow Cost Accounting on Corporate Sustainability. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 849–860.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. E. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation : Concepts , Evidence , and Implications. *The Academy of Management Review*, 20(1), 65–91.
- Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *Al Fiddhoh*, 4(September), 77–88.
- Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116.
- Freeman RE, R. D. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews* (10th ed.). Badan penerbit-Undip.
- Hódi Hernádi, B. (2012). Green Accounting for Corporate Sustainability. *Club of Economics in Miskolc' TMP*, 8(2), 23–30.
- Istiningrum, A. A. (2023). Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia. *Sebatik*, 27(1), 183–192. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2018>
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau, Isu, Teori dan Aplikasi*. Salemba 4.
- Loen, M., Studi, P., Fakultas, A., & Krisnadwipayana, U. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development Dengan Resource. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3), 14–25.
- Lusia, M. G., & Effriyanti, E. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 1059–1073. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3545>
- May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development. *Owner*, 7(3), 2506–2517. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>
- Nadia, P., Yupita, L., & Kunci, K. (2025). *Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Sustainable Development Goals pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2021-2023*. 11(1), 292–306.
- Pertiwi, D. M., Handajani, L., & Astuti, W. (2023). The Influence of Green Accounting on Company Sustainability Through Environmental Performance in The Consumer Goods Sector. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 9(2), 324–340.
- Putri, H., Handajani, L., & Lenap, I. P. (2024). Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 317–329. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.2873>

- Putri, R. A., Lasmini, L., & Septiawati, R. (2024). Pengaruh Environmental Performance dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development: pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9), 6658–6675. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.2775>
- Rahmah, K., Napitupulu, D., & Yanita, M. (2022). Analisis Dampak Kebun Kelapa Sawit Terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 105–114. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.505>
- Salsabila, Yuliandhari, W. S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Green Accounting, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022) Tabel 1. Pengungkapan Corporate Soc. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5, 244–256.
- Setkab. (2022). *Mulai 28 April, Pemerintah Berlakukan Larangan Ekspor CPO dan Turunannya*. Setkab.Go.Id. <https://setkab.go.id/mulai-28-april-pemerintah-berlakukan-larangan-ekspor-cpo-dan-turunannya/>
- Somantri, A. J., & Sudrajat, A. M. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Development (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 21397–21401.
- Sumiati, A., Susanti, S., Maulana, A., Indrawati, L., Puspitasari, D., & Indriani, R. (2022). Influence of Green Accounting and Environmental Performance on Profitability. *Proceedings of the International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)*, 205(Icsebe 2021), 145–151. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220107.027>
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1270–1292. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3848>
- Thomas M. Jones, N. C. wick. (1999). Convergent Stakeholder Theory. *Business Ethics & Strategy, Routledge*, 361–376.
- Trevanti, G. C., & Yuliati, A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Sustainable Development Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 2208–2218. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6439>
- Widyowati, A., & Damayanti, E. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 559–5571.
- Wiguna, M., & Hariyani, E. (2023). Implementasi Green Accounting Dan Internal Corporate Governance Strength, Terhadap Sustainable. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 383–391.
- Wikansari, R., Febriana, B., & Qamarani, Q. Q. (2023). Kondisi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Selama Periode COVID-19. *Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(c), 71–80.
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub

sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(5), 2275–2284.